

INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KURIKULUM DAN PERKULIAHAN PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Nanik Lestariningsih, Yatin Mulyono, dan Ayatusa'adah
IAIN Palangka Raya
nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat integrasi nilai-nilai dalam kurikulum dan perkuliahan pada program studi tadriss biologi menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu jenis penelitian *content analysis* dan jenis penelitian *field research*. Jenis penelitian *content analysis* menggunakan data kurikulum, sedangkan proses perkuliahan diambil sampel pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi menggunakan *field research*. Data penelitian dikumpulkan melalui survey, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam buku kurikulum menggunakan model mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan, yang didalamnya terdapat integrasi pada profil kelulusan, kompetensi utama lulusan, dan kompetensi tambahan atau lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi menggunakan model integrasi menelusuri ayat dalam al-Qur'an dan model integrasi metodologis dengan melaksanakan integrasi keislaman pada proses maupun evaluasi. Penerapan pada proses perkuliahan dan kegiatan praktikum di laboratorium dengan model integrasi metodologis. Integrasi yang terdapat dalam dokumen RPS terdapat nilai keislaman dengan mencantumkan surah dan ayat dalam al-Qur'an.

Kata kunci: Integrasi, Kurikulum, perkuliahan

Abstract

This study aims to see the integration of values in the curriculum and lectures in biological tadriss/departement study program using a qualitative approach. This type of research is divided into two, namely the type of content analysis research and the type of field research. Types of content analysis research using curriculum data, while the lecture process taken samples in the Higher Botanical field using field research. The research data was collected through survey, interview, and document analysis. The results show that the application of the integration of Islamic values contained in the curriculum book uses a model of developing an educational curriculum in educational institutions, in which there is integration in the graduation profile, the main competencies of graduates, and additional or other competencies. The results of research indicate that the study of the High Botanical course uses an integration model to explore the verses in the Qur'an and the methodological integration model by implementing the Islamic integration on the process as well as the evaluation. Application of lectures and lab activities in the laboratory with a methodological integration model. The integration contained in the RPS document contains Islamic values by listing the suras and verses in the Qur'an.

Keywords: Integration, Curriculum, lectures

PENDAHULUAN

Ilmu umum berbasis pada penalaran akal dan data empirik yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, ilmu sains yang bercorak naturalis dengan alam raya dan fisik sebagai objek kajiannya seperti fisika, biologi, kedokteran, astronomi, geologi, botani dan sebagainya. *Kedua*, ilmu sosial yang bercorak sosiologis dengan perilaku sosial manusia sebagai objek kajiannya seperti antropologi, sosiologi, politik, ekonomi, pendidikan, komunikasi, psikologi dan lain sebagainya. *Ketiga*, ilmu logika yang bercorak filosofis penalaran seperti filsafat, seni dan ilmu humaniora lainnya. Ilmu agama Islam berbasiskan pada wahyu, hadits nabi, penalaran dan fakta sejarah seperti ilmu kalam, teologi, fiqh, ushul fiqh, fisafat, tafsir, ilmu tafsir, hadits, ilmu hadits, sejarah dan peradaban Islam, pendidikan Islam dan dakwah Islam. Kedua macam ilmu tersebut hingga saat ini berjalan sendiri-sendiri dan terkadang memperlihatkan kontradiktif. Ilmu agama lebih berkonsentrasi mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia dan alam dari perspektif agama. Sedangkan ilmu umum banyak mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam dalam perspektif kebutuhan manusia itu sendiri.

Dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan umum yang selama ini masih sangat nyata, hal ini akan mengarah pada pemisahan yang tidak bisa dipertemukan lagi, bahkan cenderung bisa menjadi keabsahan masing-masing dengan menggunakan metode yang sangat berbeda dari sudut jenis, dan prosedurnya. Demikian tegas pemisahan diantara keduanya; sehingga kedua kelompok ilmu tersebut seakan takkan pernah bisa dipersatukan, dan harus dikaji secara terpisah baik dari cara dan prosedur yang berlainan. Meski demikian bahwa dalam sistem ilmu yang integral-holistik pemisahan tersebut masih bisa dibatasi dengan cara menemukan basis yang sama bagi ilmu umum dalam hal ini sains dan nilai-nilai keislaman.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya termasuk kampus berbasis agama yang di bawah naungan Kementerian Agama RI dan dibawah Dirjen Pendidikan Islam diharapkan bisa menjadikan al-Qur'an dan Hadist sebagai referensi, tetapi selama ini penerapannya belum secara menyeluruh, baik dalam kurikulum maupun bidang ilmu dalam Prgram Studi selain keagamaan. Ilmu sains terutama ilmu biologi yang berkaitan dengan ciptaan Allah swt tentang alam semesta, hewan, dan tumbuhan banyak difirmankan dalam ayat al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dengan beberapa ilmu biologi diantaranya ilmu botani yang berkaitan semua disiplin ilmu biologi untuk mempelajari pertumbuhan, reproduksi, metabolisme, perkembangan, interaksi dengan komponen biotik dan komponen abiotik, serta proses evolusi yang sangat berkaitan dengan tumbuhan.

Integrasi nilai-nilai keislaman di program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya sudah dilakukan diantaranya pada pembuatan kurikulum dan pelaksanaan proses

perkuliahan. Mengintegrasikan antara materi perkuliahan program studi dengan mengaitkan materi tersebut dengan konsep Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadist, sehingga dasarnya dapat dipahami oleh para mahasiswa bahwa materi umum termasuk biologi jauh dari itu telah dijelaskan dalam al-Quran.

Dari latarbelakang di atas, penelitian ini ingin melihat bagaimana bentuk integrasi yang sudah tertuang dalam kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya dan bagaimana sebenarnya pelaksanaan perkuliahan yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada program studi Tadris Biologi, yang akan mengambil salah satu mata kuliah yaitu pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.

METODE

Objek penulisan dalam penelitian ini adalah kurikulum program studi Tadris Biologi dan proses perkuliahan, maka jenis penelitian ini dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu jenis penelitian *content analysis* dan jenis penelitian *field research*. Jenis penelitian *content analysis* menggunakan data kurikulum. Penullis melihat model integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum program studi Tadris Biologi dengan proses pembelajaran pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.

Data dalam penelitian ini diambil dari dokumen kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya dan proses pembelajaran pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. Prosedur penelitian Analisis Isi (*content analysis*) menurut (Zuchdi, 1998) desain analisis isi secara rinci terdiri dari langkah-langkah; pengumpulan data atau pengurangan data, inferensi dan analisis data. Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama adalah penentuan unitisasi. Unitisasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memotong-motong dokumen atau data yang menjadi pokok perhatian penelitian ke dalam unit-unit analisis. Kedua pengambilan sampel dilakukan dalam buku kurikulum yang menjadi pokok perhatian penelitian. Ketiga adalah pencatatan. Pencatatan, dalam penelitian ini ditujukan untuk merekam unit-unit data yang ditemukan dalam buku kurikulum dan berguna bagi pendeskripsian dalam bentuk yang dapat dianalisis.

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi, mempertahankan teks-teks yang relevan dalam buku kurikulum dan mentransformasikan data yang sesuai dengan criteria permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Analisis data kualitatif belum ada rincian analisis data yang baku sebagaimana terdapat dalam penelitian kuantitatif menurut (Muhadjir, *at. al*, 1990) mengenalkan sejumlah teknik analisis yaitu induksi analitik, analisis tipologik dan komparatif konstan. Dalam penelitian ini menggunakan induksi analitik dan analisis tipologik. Metode induksi analitik digunakan untuk menganalisis data tentang konsep integrasi ilmu dalam buku kurikulum. Analisis tipologik, dalam penelitian ini, dipergunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah model-model integrasi ilmu

yang diterapkan dalam kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya dan pembelajaran pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.

Proses pembelajaran termasuk dalam kategori lapangan, sehingga dikatakan penelitian *field research* atau dapat pula disebut dengan *survey research menurut* (Moleong, 1990). Peneliti terjun langsung menggali data di lapangan dengan cara mengadakan survei, angket, wawancara dan melakukan deskripsi di lapangan untuk berusaha menggambarkan sebuah kenyataan atau fenomena, sehingga di sana bisa diketahui proses integrasi ilmu dalam proses perkuliahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber informasi berupa orang-orang yang dapat memperkaya informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Data yang digunakan ada dua macam; primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara terhadap responden tentang integrasi ilmu dalam proses pembelajaran. Data sekunder mencakup tentang informasi integrasi ilmu dari bahan-bahan lain seperti buku.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan survey, angket dokumentasi dan wawancara yang merupakan metode yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Dokumentasi dan wawancara dibuat dan dikembangkan berdasarkan kerangka menurut (Spradley, 1980), yaitu dimulai dengan dokumentasi terhadap literatur tentang integrasi ilmu dalam proses pembelajaran di kurikulum atau dokumen lainnya. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara deskriptif, wawancara struktural, wawancara secara kontras serta analisis terhadap keseluruhan data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang mendukung dan tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Catatan yang begitu banyak dari hasil pengumpulan data selanjutnya akan diringkas, ditelusuri tema sentralnya, dikelompokkan dan dikoding (kodifikasi). Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang dihasilkan dari dokumentasi dan wawancara kemudian diringkas. Kalimat-kalimat diringkas dan diidentifikasi tema sentralnya yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses perkuliahan dan dihubungkan dengan kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya.

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dipergunakan adalah tehnik *descriptive-eksplorative*. Dengan teknik ini, maka data kualitatif yang diperoleh akan ditabulasi, dilakukan katagorisasi antara data yang sejenis untuk mendapat suatu formula analisa simpulan melalui tema pokok integrasi ilmu dalam proses pembelajaran yang selanjutnya didiskusikan untuk menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen kurikulum antara lain mencakup profil lulusan, kompetensi lulusan dan pokok-pokok kajian substansi materi perkuliahan. Data proses perkuliahan diambil dari Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan pelaksanaan perkuliahan. Berdasarkan hasil penentuan unitisasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memotong-motong dokumen atau data yang menjadi pokok perhatian penelitian ke dalam unit-unit analisis. Model integrasi yang digunakan dalam kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yaitu, model mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan, untuk mengintegrasikan sains dan Islam adalah dengan menyusun kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam menurut Munandar dalam Akbarizan (2014). Untuk terwujudnya insan yang mempunyai kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan intelektual dan kematangan profesional diperlukan kurikulum yang terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran. Kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya sudah mengacu pada kualifikasi kurikulum nasional Indonesia (KKNI) yang kemudian dimodifikasi dengan distingsi dan visi misi program studi. Seperti halnya dengan kebijakan pendidikan Islam di Turki mempengaruhi kurikulum dan implementasi (Ismail, 2005).

Kurikulum program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya diantaranya terdiri dari visi, misi, tujuan, profil lulusan, kompetensi lulusan (kompetensi utama dan kompetensi pendukung atau lainnya). Secara umum kompetensi lulusan Tadris Biologi IAIN Palangka Raya didasarkan pada 3 aspek yaitu: Aspek Kedalaman Spiritual adalah penguasaan terhadap konsep dasar spiritual dan integrasinya dalam membangun karakter sebagai ilmuwan muslim dan dalam membangun pemahaman terkait konsep biologi berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist. Aspek Keluhuran Akhlak adalah terbentuknya akhlak atau sikap sebagai sarjana pendidikan biologi yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist yang tercermin dari sikap kereligiusan, kerja keras, kesabaran, ketawakkalan, keikhlasan, keistiqomahan, dan lain-lain yang mencerminkan kepribadian sebagai seorang muslim sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Aspek Keluasan Ilmu adalah aspek yang ditunjukkan oleh terbentuknya sarjana pendidikan biologi yang memiliki dan mampu menggunakan konsep biologi yang dipelajari dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan fenomena biologi dalam berbagai kondisi dan situasi. Melihat dari kompetensi lulusan program studi terlihat bahwa setelah lulus tidak hanya bisa menjadi pendidik yang paham ilmu pedagogis dan ilmu biologi saja, tetapi juga menjadi seorang pendidik yang paham terhadap keilmuan dan memiliki karakter keislaman, serta mampu menyampaikan materi biologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam al-qur'an dan Hadist. Unitisasi diambil dari hasil memotong-motong atau mengambil dokumen dari buku kurikulum. Dalam buku kurikulum yang menjadi fokus penelitian dan juga menjadi

sampel dari kurikulum diambil pada profil kelulusan, kompetensi utama lulusan, dan kompetensi tambahan atau lainnya pada program studi Tadris Biologi.

Data yang ditemukan dalam buku kurikulum dan berguna bagi pendeskripsian dalam bentuk yang dapat dianalisis. Kompetensi utama lulusan ditemukan data kompetensi utama yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu, diharapkan mahasiswa program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya menguasai konsep, prinsip dan prosedur dasar biologi berkaitan dengan biologi sel, dan molekul, fisiologi, genetika, struktur dan perkembangan, biosistemika/botani/taksonomi, evolusi dan ekologi serta terapannya dalam pembelajaran biologi yang terintegrasi dengan keislaman di sekolah.

Profil lulusan program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yang diharapkan adalah lulusan yang dapat mengembangkan dirinya dalam profesi sebagai tenaga pendidik (pendidik biologi di SLTA meliputi: SMA/MA, SMK dan pendidik IPA di SLTP (SMP/MTs) serta Pendidik Sains di SD/MI, tenaga non kependidikan terkait biologi (laboran, konsultan/tenaga ahli), asisten peneliti/peneliti, *bioenterpreneurship*, staf di lembaga pemerintah maupun non pemerintah, pelopor masyarakat yang menggunakan konsep sains (biologi) dan islam (Da'i/Ustadz). Melihat profil tersebut terlihat bahwa lulusan program studi Tadris Biologi utamanya menjadi seorang pendidik biologi/IPA yang memiliki karakter Islam (sesuai dalam al-Qur'an dan Hadist) dan mampu menyampaikan keilmuan biologi yang terintegrasi dengan Islam yang tertuang juga dalam kompetensi utama lulusan. Kompetensi tambahan atau lainnya program studi Tadris Biologi menjadi lulusan yang juga mampu memiliki kemampuan atau kompetensi seorang tenaga non kependidikan yaitu sebagai pelopor masyarakat menggunakan konsep sains (biologi) dan Islam, yaitu melihat fenomena alam atau semua ciptaan Allah yang berkaitan dengan keilmuan biologi yang sebelumnya sudah ada dalam fiman Allah SWT maupun Hadist menjadikan seorang yang paham secara keilmuan maupun keislaman. Sesuai dengan pendapat ilmuwan muslim (Abdurrahman Ibn Khaldun, 1981) bahwa integrasi ilmu agama dan umum dalam level metodologis yang tentunya dalam aplikasinya berhubungan dengan integrasi ontologism dan klasifikasi ilmu. Peneliti lulusan program studi Tadris Biologi dalam melakukan riset diharapkan menggunakan tiga metode seperti halnya ilmuwan muslim (Abdurrahman Ibn Khaldun, 1981) yaitu, (1) metode observasi atau eksperimen (*tajriibi*), (2) metodologi demonstratif atau logis (*burhaani*); dan (3) metode intuitif (*irfaani*) yang masing-masing bersumber pada indera akal dan hati. Untuk obyek-obyek yang bersifat fisik, ilmuwan muslim menggunakan metode observasi atau eksperimen yang digunakan di laboratorium. Contoh ilmuwan muslim diantaranya Ibnu Sina telah melakukan penelitian ratusan jenis tumbuhan dan berbagai macam hewan dilihat dari manfaat medis yang ditulis dalam kitab *al-Qanun fi al-Thib* (Akbarizan, 2014).

Pembelajaran pada program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya direncanakan dan dilakukan dalam upaya untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (*Learning Outcome*) sesuai dengan kompetensi level 6 standar Kerangka Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) serta sesuai dengan visi misi institusi dan program studi. Misi program studi diantaranya menyelenggarakan Pendidikan Biologi S-1 yang menguasai konsep *Bioteknologi Herbal* dengan menjunjung tinggi bioetika Islam dan mampu bekerjasama secara interdisiplin. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan biologi, ilmu biologi, kajian *bioteknologi herbal* serta integrasi keislaman.

Hasil survey dan wawancara bahwa pelaksanaan proses perkuliahan menggunakan 2 model integrasi, diantaranya model integrasi metodologis dan model integrasi menelusuri ayat-ayat dalam al-Quran yang berbicara tentang sains. Model integrasi metodologis dalam aplikasinya pada proses pembelajaran mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi pada program studi Tadris Biologi diantaranya terdiri dari proses observasi atau eksperimen (*tajribi*), metodologi demonstratif atau logis (*burhaani*), dan metode intuitif (*irfaani*). Pada saat melakukan eksperimen atau praktikum diharapkan mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan observasi ataupun eksperimen di laboratorium program studi tadris biologi yang kemudian akan dibahas secara logis dan intuitif dengan menghubungkan ayat al-Qur'an ataupun Hadist.

Proses implementasi kurikulum di prodi tadris biologi IAIN Palangka Raya diterapkan pada pembelajaran atau proses perkuliahan sesuai RPS yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah dan diverifikasi program studi serta diawasi oleh ketua jurusan dan wakil dekan bidang akademik. Berdasarkan hasil studi observasi dan dokumentasi temuan penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam perkuliahan Botani Tumbuhan Tinggi menggunakan model integrasi menelusuri ayat baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di Laboratorium. Integrasi Botani diantaranya pada Al-qur'an surah Al A'raf ayat 58 yang artinya: "*Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*" (Al-A'raaf :58)

Tafsir Jalalain yang diterjemahkan oleh Junaidi (2015), dalam Al-qur'an surat Al A'raf ayat 58 memuat "*Dan tanah yang baik*" yang subur tanahnya "*tanaman-tanamannya tumbuh subur*" tumbuh dengan baik "*dengan seizin Tuhannya*" hal ini merupakan perumpamaan bagi orang mukmin yang mau mendengar petuah/nasihat kemudian ia mengambil manfaat dari nasihat itu "*dan tanah yang tidak subur*" jelek tanahnya "*tidaklah mengeluarkan*" tanamannya "*kecuali tumbuh merana*" sulit dan susah tumbuhnya. Hal ini merupakan perumpamaan bagi orang yang kafir. "*Demikianlah*" seperti apa yang telah Kami jelaskan

“*Kami menjelaskan*” menerangkan “*ayat-ayat Kami kepada orang-orang yang bersyukur*” terhadap Allah, kemudian mereka mau beriman kepada-Nya.

Pada ayat Al-Qur’an yang lain dijelaskan mengenai bagaimana tumbuhan berbiji (*spermatophyta*) itu melakukan reproduksi atau mengawinkan tumbuh-tumbuhan dengan bantuan angin dan air yang merupakan bagian dari kekuasaan Allah. Reproduksi dengan bantuan air dan angin, yang dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 22, yang artinya: “*dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.*” (al-Hijr: 22).

Tafsir Ibnu Katsir (2008) *wa arsalnar riyaaaha lawaakiha* “*Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan*”, maksudnya mengawinkan mendung sehingga menurunkan hujan, mengawinkan pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan sehingga terbuka daun-daun dan bunga-bunganya. Allah menyebutnya dengan bentuk jama’ untuk menunjukkan angin yang membuahi, bukan angin yang mandul, karena angin yang kedua ini sering disebutkan dengan bentuk mufrad dan disifati dengan mandul karena tidak dapat membuahi, karena pembuahan itu hanya terjadi antara dua benda “*bunga jantan dan betina*” atau lebih. Firman Allah: *wa maa antum lahuu bikhaaziniin* “*Dan sekali-sekali bukanlah kamu yang menyimpannya.*” *Bikhaaziniin* artinya *bimaa ni’iin* (yang mencegah air tersebut), dan ada kemungkinan artinya, *bihaafidhiin* (yang menjaga, yang memeliharanya). Tapi Kamilah yang menurunkannya, menjaganya untuk kalian dan menjadikannya mata air dan sumber air di bumi. Jika Allah menghendaki, pasti dijadikan-Nya mengering dan hilang. Tetapi karena kasih sayang (rahmat)-Nya, Allah menurunkannya, menjadikannya air yang segar (tawar) dan menyimpannya dalam mata air, sumur, sungai dan lain-lainnya, agar air tersebut tetap tersedia bagi mereka sepanjang tahun, sehingga mereka dapat minum dan memberi makan ternak mereka, mengairi sawah dan buah-buahan mereka

Pada al-Qur’an surah Az-Zumar ayat 21 terdapat bahwa Allah mengatur sumber-sumber air di bumi ditumbuhkan berbagai macam tumbuhan sebagai bentuk kebesaran Allah dan dilanjutkan surah Az-Zumar ayat 22 dengan peringatan dari Allah. “*21. Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. 22. Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata.*” (az-Zumar: 21-22)

Ibnu Katsir (2008) menafsirkan Allah memberikan kabar tentang asal air yang ada di bumi adalah dari langit, sebagaimana Allah berfirman: *wa anzalnaa minas samaa-i maa-an thahuuran (Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih)* (al-Furqan: 48). Maka ketika Dia telah menurunkan air dari langit, ia terserap ke dalam bumi, kemudian Dia mengalirkannya ke bagian-bagian bumi sesuai apa yang dikehendakinya, dan ditumbuhkan-Nya mata air-mata air di antara yang besar dan kecil sesuai kebutuhan. *FasalakaHuu yanaabii'a fil ardli* (Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi) Sa'id bin Jubair dan 'Amir asy-Sya'bi berkata: "Sesungguhnya setiap air yang ada di bumi berasal dari langit." Firman Allah: *tsumma yukhriju bihii zar'am mukhtalifan alwaanuhuu* (Kemudian, ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya) yaitu, kemudian dengan air yang turun dari langit dan muncul dari bumi itu, Dia tumbuhkan bermacam-macam tanaman yaitu warna, bentuk, rasa, bau dan manfaatnya. *Tsumma yahijju (lalu ia menjadi kering)* yaitu setelah masa keindahan dan mudanya habis, ia akan mengering sehingga terlihat menguning dan bercampur kering. *Tsumma yaj'aluhuu huthaaman* (Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai) yaitu kemudian kembali kering dan hancur berderai. *Inna fii dzaalika ladzikraa li ulil albaab* (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) yaitu bagi orang-orang yang menyadari hal tersebut, lalu mereka mendapat pelajaran bahwa dahulu dunia adalah seperti itu; hijau, menyenangkan dan indah, kemudian kembali menjadi tua renta. Yang dahulu muda kembali menjadi tua dan lemah yang pada akhirnya mati. Orang yang berbahagia adalah orang yang kondisi sesudah kematiannya berada dalam kebaikan. Banyak sekali Allah memberikan perumpamaan tentang kehidupan dunia ini dengan air yang diturunkan dari langit dan dengannya ditumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, setelah itu hancur berderai, sebagaimana firman Allah: "Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu" (al-Kahfi: 45). Firman Allah: *afaman syarahallaahu shadrahuu lil islaami fahuwa 'alaa nuurim mir rabbihi* (Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk menerima ajaran Islam, lalu ia mendapat cahaya dari Rabbnya) yaitu, apakah ia sama dengan orang yang hatinya membatu lagi jauh dari kebenaran. *Fawailul lil qaasiyati quluubuhum min dzikrillaah* (Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang membatu hatinya untuk mengingat Allah) yaitu tidak lembut, tidak khusyuk, tidak tenteram dan tidak paham ketika mengingat-Nya. *Ulaa-ika fii dlalaalim mubiin* (Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata).

Integrasi keislaman pada mata kuliah program studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya dijadikan sebagai nilai keislaman dan referensi dalam dokumen rencana perkuliahan

semester (RPS). Pada pembelajaran mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi menggunakan integrasi ayat dalam al-Qur'an dan Hadist. Pada saat proses pembelajaran dengan mengulas atau menjadikan referensi beberapa ayat yang terkait dan dikeluarkan dalam soal evaluasi baik pada soal ujian tengah semester (UTS) ataupun pada saat ujian akhir semester (UAS). Dosen menjelaskan materi yang terintegrasi ayat al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan dan dikaitkan dengan nilai keislaman, dalam hal ini sikap (afektif) dalam ranah islam. Integrasi islam pada materi botani dengan surah Az-Zumar ayat 21 yaitu pada bahasan siklus hidup tumbuhan dan tentang keanekaragaman tumbuhan. Kemudian dilanjutkan pada surah Az-Zumar ayat 22 terdapat pelajaran dari Allah bagi orang-orang yang dibukakan hatinya melihat fakta sains sebagai bagian dari kehendak Allah, dan celaka bagi orang yang tidak mengingat Allah. Dengan melihat fakta pada ilmu botani yang sudah difirmankan Allah dalam al-Qur'an diharapkan mahasiswa bertakwa kepada Allah dan mampu menunjukkan sikap religius serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam RPS mata kuliah sependapat dengan (Rabinataj dan Azadboni, 2012) bahwa pengetahuan dan pembelajaran al-Quran sebagai nilai utama dalam kehidupan manusia. Sesuai filosofi Ibn Khaldun yang dituliskan oleh (Dajani, 2014) tentang fakta sains yang diterapkan dalam pendidikan sains islam, bahwa menyelidiki asal usul sains dan pendidikan adalah hal yang alami yang ada dalam pemikiran manusia.

SIMPULAN

Penerapan integrasi nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam buku kurikulum menggunakan model mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan, yang didalamnya terdapat integrasi nilai-nilai keislaman pada profil kelulusan, kompetensi utama lulusan, dan kompetensi tambahan atau lainnya. Pada pembelajaran di progam studi diambil sampel pada mata kuliah botani tumbuhan tinggi melaksanakan integrasi keislaman pada proses maupun evaluasi pembelajaran. Model integrasi yang digunakan adalah pada penelusuran ayat dalam al-Qur'an ataupun Hadist yang terkait dan model integrasi metodologis dalam teori ataupun praktikum di laboratorium. Masih ada keterbatasan sarana yaitu belum tersedianya buku atau modul mata kuliah yang terintegrasi islam pada mata kuliah botani tumbuhan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarizan. 2014. *Integrasi Ilmu (Perbandingan UIN Suska Riau dan Universitas UMMU al-Quran Mekkah)*. Riau: Suska Press.
- Dajani, B.A.S. 2014. The Ideal Education in Ibn Khaldun's Muqaddimah. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192: 308 – 312

- Junaidi, N. 2015. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Katsir, I. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Khaldun, A.I. 1981. *The Muqaddimah: An Introduction to History, terjemah Franz Rosental*. Princetn: Princiton University Press Bollingen Series.
- Moleong, L.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, N., Goetz, dan Compte L. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rabinataj, S.A dan Azadboni, R.M. 2012. Religious foundation of education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47: 629 – 633.
- Spradley, 1980. *Partisipan Observation*. New York: Holt Rineheat and Wintson.
- Zuchdi, D. 1998. *Penelitian Analisis Isi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Negeri.